

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut data (*Indonesian Islamic Finance Report (LPKSI) 2022, 2023*) Perbankan syariah telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan dari krisis dan mampu terus tumbuh positif sebagai sektor yang terus berkembang, mencapai Rp802,26 triliun dari tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan rata-rata aset perbankan syariah tetap dua digit selama empat tahun terakhir. Pangsa aset perbankan syariah pada tahun 2022 berhasil menembus batas atas 7%, atau 7,09%, dibandingkan dengan perbankan nasional, sebanding dengan 6,74% pada tahun sebelumnya. BUS, UUS, dan BPRS meningkat. Namun demikian, dari 33 bank syariah, 28 (8 BUS dan 20 UUS) masih berada di bawah pengawasan Bank Umum Konvensional sebagai perusahaan induk. Bank syariah dengan kepemilikan aset lebih dari 15% dibandingkan dengan induknya, yang terdiri dari empat BUS dan UUS. Diharapkan peningkatan kepemilikan aset ini akan berlanjut hingga pada akhir tahun 2022, 12 UUS dan 3 BUS akan memiliki kepemilikan aset yang melampaui 10% aset BUK induknya (*Indonesian Islamic Finance Report (LPKSI) 2022, 2023*). Nilai aset keuangan syariah berkorelasi positif dengan tanggung jawab sosial masyarakat. Ini karena peningkatan nilai aset memungkinkan lebih banyak kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah, menciptakan keadilan sosial, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memenuhi tanggung jawab keagamaan yang dipercayakan kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (Najah and Andraeny, 2023). Sistem perbankan yang didasarkan pada hukum Islam didasarkan pada larangan agama untuk meminjam atau memungut bunga, juga dikenal sebagai riba. Perbankan syariah tidak hanya harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah

saat melakukan transaksi bisnis, tetapi juga harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial yang didasarkan pada prinsip syariah.

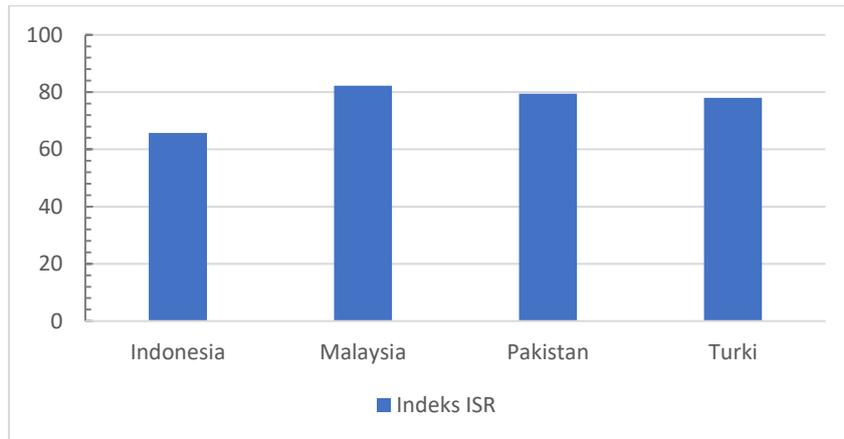
Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah bank umum syariah (BUS), aset, dan pembiayaan syariah. Jumlah BUS di Indonesia pada akhir 2022 mencapai 13 bank, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Total aset BUS di Indonesia pada akhir tahun 2022 mencapai Rp531.860 miliar (Statistik Perbankan Syariah - Desember 2022, 2022). Perbankan syariah harus didasarkan pada ajaran dan prinsip Islam yang berasal dari Al-Quran dan Hadits. Akibatnya, pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam harus memiliki kerangka yang jelas. *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah sistem CSR berbasis Islam. ISR telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* sebagai standar untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial bank syariah. AAOIFI juga telah membangun standar untuk komponen CSR. ISR berbicara tentang prinsip Islam seperti spekulasi dan gharar, transaksi non riba, pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah, dan elemen sosial seperti wakaf, sodaqoh, dan qordul hasan dengan pengungkapan ibadah di Perusahaan (Riyanti, 2021).

Karena banyak perbankan syariah yang belum memenuhi tanggung jawab sosial islam mereka, pengungkapan ISR ini tidak memenuhi harapan untuk menyelesaikan masalah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Perbankan syariah masih kurang memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial islam ini. Ini menimbulkan pertanyaan tentang mengapa perbankan syariah masih memiliki banyak kekurangan dalam pengungkapan sosial Islam (Thahirah *et al.*, 2016). Setiap perusahaan memberikan tanggung jawab sosial kepada populasi umum di hadapan Undang-Undang ini. Salah

satunya adalah Bank Syariah. Penting bagi bank ini untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial terhadap masyarakat umum untuk mempromosikan perubahan sosial yang positif dan untuk memperkuat dukungan publik terhadap tujuan bisnis bank syariah umum. Untuk meningkatkan standar bank syariah umum, juga penting untuk mempromosikan reputasi yang baik (Pratiwi, 2019). Secara umum, semua Bank Umum Syariah di Indonesia telah mengungkapkan Islamic Social Responsibility. Namun, tingkat pengungkapan BUS di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, masih di bawah rata-rata. Namun, beberapa Bank Syariah telah melakukannya dengan baik (Thahirah and Rahmaita, 2018). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah istilah untuk praktik kerja sosial yang ada dalam komunitas Islam. Pengungkapan ISR merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi dari BUS kepada pemangku kepentingan. ISR merupakan pengungkapan informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan dari BUS. Informasi tersebut dapat berupa program-program sosial, pemberdayaan masyarakat, dan upaya perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh BUS.

Berdasarkan data dari *Global Islamic Finance Report*, indeks ISR (*Islamic Social Responsibility*) bank-bank Islam di Indonesia masih relative rendah sebesar 65,7. Dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya di seluruh dunia, seperti Malaysia (82,2), Pakistan (79,5), dan Turki (78,0), angka ini relatif rendah.

Gambar 1 1 Data Grafik Indeks ISR



Sumber : Data diolah penulis, 2023

Program kesejahteraan sosial yang diimplementasikan oleh bank-bank Islam di Indonesia menggunakan indeks ISR relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya di seluruh dunia. Dalam hal pengungkapan ISR di industri perbankan Islam, Indonesia masih tertinggal di belakang Malaysia. Hal ini terkait dengan karyawan bank sosial syariah di Malaysia, yang memiliki pengembalian tahunan  $\pm 9\%$  sementara karyawan Bank sosial syariah di Indonesia hanya memiliki hasil tahunan dari  $\pm 8,5\%$ , dan setiap bank sosial yang sangat baik di Indonesia dan Malaysia belum memiliki karyawan yang memenuhi standar pengungkapan (Riyanti, 2021). Ukuran dewan perusahaan, dewan pengawas syariah, dewan komisaris, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, tekanan sosial, dan lingkungan hukum adalah beberapa komponen yang berpotensi memengaruhi pengungkapan ISR. Fokus penelitian ini adalah variabel seperti ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, karena antar variabel memiliki hubungan yang potensial dengan pengungkapan ISR seperti dewan komisaris dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang ISR, profitabilitas dapat mempengaruhi karena perusahaan yang lebih *profitable* memiliki lebih banyak sumber daya

untuk mengalokasikan pengungkapan ISR, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak *stakeholders* dan lebih kompleks yang dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang ISR.

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan, tetapi mereka tidak mendapatkan hasil yang konsisten, dan hasilnya masih beragam. Menurut penelitian (Murdiansyah, 2021) rata-rata UDK pada BUS dari 2017 hingga 2019 sebesar 63,46% dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan pengungkapan ISR. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Badan Usaha Syariah, setidaknya setengah dari anggota dewan pengawas harus bersifat independen. Berbeda dengan penelitian (Pratiwi, 2019) ukuran dewan komisaris tidak memengaruhi pengungkapan ISR dengan kata lain, apakah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perbankan syariah sedikit atau banyak tidak memengaruhi luas pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyoningrum, 2019) menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan karena pada Hasil analisis beta ROA standar menunjukkan nilai koefisien tidak standar sebesar 0,067, dengan signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,894 lebih besar dari 0,005. Dengan koefisien regresi ukuran perusahaan 0,067, dapat disimpulkan bahwa ISR tidak terpengaruh secara signifikan oleh kinerja keuangan (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti, 2021) menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR hasil ini berdasarkan hasil pengujian statistik t memperlihatkan bahwa Variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027, Karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi di

bawah 0,050, jelas bahwa variable profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif.

Penelitian yang dilakukan (Riyanti, 2021) menemukan bahwa variable ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, karena Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Namun berbeda dengan penelitian (Prasetyoningrum, 2019) menemukan bahwa variable ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Karena Signifikansi  $\ln\_SIZE$  terhadap ISR sebesar  $0,172 > 0,05$ , dengan demikian, ukuran bank ( $\ln\_SIZE$ ) memiliki koefisien beta negative terhadap ISR dan terbukti tidak mempengaruhi ISR secara signifikan.

Dengan rendahnya tingkat pengungkapan ISR dan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu dalam hal ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR, maka penelitian perlu diteliti kembali. Akibatnya, subjek penelitian ini adalah bagaimana **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020 – 2022)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah ?

- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis berupa bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan ISR terhadap perbankan syariah di Indonesia.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian khusus, perlu untuk menangani kelebihan dan kelemahan potensial yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2020 hingga 2022, dengan ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas sebagai satu-satunya faktor yang dihitung.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari hubungan topik yang diangkat serta sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini secara ringkas dari setiap bab.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori *islamic social reporting* (ISR), ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pikir serta pengembangan hipotesis.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020 – 2022.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran oleh penulis.